

# CERDAS MENDIDIK

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/cm>

## PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI BACA TULIS PADA SISWA KELAS 1 SD NEGERI TEGALHARJO 02 PATI

DOI : 10.26877/cm.v3i2.20683

Tiara Nurma Sari<sup>1</sup>, Qoriati Mushafanah<sup>2</sup>, Mei Fita Asri Untari<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

### Abstrak

Literasi baca tulis merupakan salah satu dari enam kemampuan dasar literasi yang harus dimiliki oleh siswa, dengan penghapusan Undang-Undang mengenai seleksi masuk Sekolah Dasar melalui tes calistung mengakibatkan pembelajaran baca dan tulis baru dipelajari oleh siswa saat duduk bangku kelas I, sehingga peningkatan kemampuan literasi baca dan tulis dibebankan pada guru kelas I. Literasi baca tulis merupakan salah satu dari enam kemampuan dasar literasi yang harus dikuasai oleh siswa. Literasi baca tulis sering disebut dengan istilah *melek aksara*, sehingga literasi baca tulis merupakan gerbang utama bagi siswa dalam menuntut ilmu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa kelas 1 SD Negeri Tegalharjo 02 Pati. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan kemampuan literasi baca tulis pada siswa kelas I SD Negeri Tegalharjo 02 Pati. Berdasarkan hasil penelitian terdapat tujuh peran guru dalam meningkatkan literasi baca tulis, antara lain : guru sebagai demonstrator, guru sebagai mediator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai motivator, dan guru sebagai evaluator.

**Kata Kunci:** Peran Guru, Literasi, Baca dan Tulis

### History Article

Received 24 September 2024

Approved 26 September 2024

Published 30 Oktober 2024

### How to Cite

Sari, Tiara Nurma., Mushafanah, Qoriati & Untari, Mei Fita Asri. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Baca Tulis Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Tegalharjo 02 Pati. *Cerdas Mendidik*, 3(2), 264-273.

### Coresponding Author:

Jl. Medoho Seruni No. 39, Semarang, Indonesia.

E-mail: <sup>1</sup> [tianurma09@gmail.com](mailto:tianurma09@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kunci keberhasilan pembangunan bagi bangsa Indonesia agar mampu menghadapi masa mendatang. Ruh dari pendidikan terletak pada kurikulum, antara pendidikan dan kurikulum tidak dapat dipisahkan. Menurut Kemendikbud dalam (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022), kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum Merdeka, dengan mengusung konsep “Merdeka Belajar”. Kurikulum Merdeka merupakan bentuk penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 13. Menurut Sherly dalam (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022), Kurikulum Merdeka Belajar merupakan pemberian kebebasan ke sekolah, guru dan siswa untuk bebas berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, dimana kebebasan ini dimulai dari guru sebagai penggerak. Salah satu dari empat kebijakan Merdeka Belajar yaitu kebijakan dalam Penerimaan Peserta Didik Baru yang lebih fleksibel agar mampu menopang ketimpangan dalam hal akses dan kualitas pendidikan di daerah (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Implementasi dari kebijakan Merdeka Belajar yang berkaitan dengan PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) yaitu pemerintah mengatur tentang pelarangan ujian calistung sebagai syarat penerimaan peserta didik baru di tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 tentang penerimaan peserta didik baru, pasal 30 ayat 3 yang berbunyi “Seleksi calon peserta didik baru kelas 1 (satu) SD tidak boleh dilakukan berdasarkan tes membaca, menulis, dan/atau berhitung”. Menurut Prof. Dr. Suryanti selaku guru besar Unesa, berpendapat bahwa tes calistung hanya menghambat hak 9 tahun belajar pada anak. Hal ini sejalan dengan pendapat dari pakar pendidikan Dr. Martadi dalam (Wulandari & Fachrani, 2023) yang mengungkapkan bahwa tes calistung belum bisa diberikan pada anak usia dibawah 7 tahun, maka kebijakan dihapusnya calistung dari PPDB SD merupakan keputusan yang bagus.

Dengan adanya larangan tes calistung saat PPDB pada jenjang SD, maka, pembelajaran baca dan tulis dibebankan pada guru kelas I. Dalam belajar membaca dan menulis di Sekolah Dasar, guru memegang kunci keberhasilan siswa di kelas. Menurut Sanjaya dalam (Munawir et al., 2022), guru adalah orang yang berinteraksi secara langsung dengan siswa, dalam kegiatan pembelajaran, guru dapat berperan sebagai perencana pembelajaran, atau berperan sebagai implementator, atau fasilitator. Sedangkan menurut Fazila dalam (Dasor et al., 2021), beberapa peran guru dalam menumbuhkan literasi yaitu guru berperan sebagai teladan, motivator, fasilitator, dan creator. Peran guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran di kelas, guru juga memegang kunci keberhasilan kemampuan literasi siswa. Kemampuan literasi merupakan kemampuan mengakses dan memaknai informasi melalui kegiatan membaca dan menulis sebagai modal dalam menghadapi ilmu pengetahuan yang terus berkembang di abad 21 (Fahrianur et al., 2023).

Literasi tidak dapat dipisahkan dari bahasa, seseorang dikatakan memiliki kemampuan literasi apabila telah menguasai kemampuan dasar bahasa yaitu membaca dan menulis (Fahrianur et al., 2023). Menurut Muhafidin dalam (Wijayanti & Utami, 2022), membaca yaitu aktivitas pemrosesan kata-kata, informasi, dan gagasan yang dikemukakan oleh pengarang berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman dalam mengamati simbol

tulisan, menghubungkan kata, dan menginterpretasikan tulisan yang diamati. Selain membaca, menulis juga menjadi kemampuan yang penting dikuasai oleh siswa. Menurut Suparno dalam (Sari et al., 2020), menulis adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan pesan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Dengan memiliki kemampuan baca dan tulis, seseorang dapat menjalani hidupnya dengan kualitas yang lebih baik.

Baca dan tulis penting untuk dipelajari oleh siswa terutama di kelas I, sebab mempelajari baca tulis dikelas I merupakan dasar bagi siswa untuk membuka ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi di jenjang yang lebih tinggi. Siswa atau peserta didik merupakan pelajar yang diserahkan oleh orang tuanya untuk belajar di jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah keatas untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan pemahaman terkait ilmu yang telah didapatkan dari dunia pendidikan (Auliansah & Aliyyah, 2021). Siswa kelas satu memasuki fase operasional konkret dengan rentang usia tujuh sampai sebelas tahun. Menurut Paigets dalam (Rachman, 2019), pada fase operasional konkret anak sudah mempunyai kemampuan berfikir logis dengan syarat objek berfikir tersebut dalam bentuk konkret. Pada fase ini, anak dianggap mampu belajar membaca dan menulis.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri Tegalarjo 02 Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati, mulai menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas I, II, IV, dan V. Sedangkan untuk kelas III dan kelas VI masih menggunakan Kurikulum 13. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap wali kelas I di SD Negeri Tegalarjo 02, menggunakan Kurikulum Merdeka dalam proses belajar mengajar memiliki jumlah siswa banyak 23, terdapat 18 siswa yang mengalami kesulitan dalam membedakan huruf, mengeja suku kata dengan benar dan mengalami kesulitan dalam menulis. Masih banyaknya siswa yang belum menguasai baca tulis dikelas I akan menjadi PR besar bagi guru selaku wali kelas I, karena kemampuan membaca dan menulis pada siswa kelas I menjadi dasar bagi siswa untuk menuntut ilmu ke jenjang yang lebih tinggi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2022: 18) metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sedangkan menurut Moleong dalam Fiantika (2022: 4), penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena atau konsep tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara menyeluruh, dengan cara deskripsi pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 dan 28 Mei 2024 di SD Negeri Tegalarjo 02 Pati dengan subjek penelitian guru wali kelas I dan 18 siswa kelas I yang mengalami kesulitan membaca dan menulis. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi dan Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tegalarjo 02 Kabupaten Pati. SD Negeri Tegalarjo 02 Pati merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang beralamat di Desa Tegalarjo, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah. SD Negeri Tegalarjo 02 Pati sudah memiliki akreditasi A sejak tahun 2019 dan dipimpin oleh Ibu Endang Rusmiati, S.Pd.SD. SD Negeri Tegalarjo 02 berdiri diatas tanah dengan luas 2.070 m<sup>2</sup>. SD Negeri Tegalarjo 02 Pati satu lingkup dengan TK Pertiwi Tegalarjo dan Balai Desa Tegalarjo. SD Negeri Tegalarjo 02 Pati memiliki sarana dan pra sarana seperti 6 ruang belajar (ruang kelas I-VI), ruang guru, kantor kepala sekolah, Gedung perpustakaan, ruang UKS, Gudang, toilet, dan lapangan upacara. SD Negeri Tegalarjo 02 Pati memiliki halaman yang asri, dikelilingi oleh pepohonan dengan berbagai poster literasi pada setiap dinding di depan ruang kelas. Ruang kelas di SD Negeri Tegalarjo 02 Pati sudah dalam kondisi yang baik, seluruh kelas sudah berlantai keramik, dengan fasilitas meja dan kursi, papan tulis, dan lemari.

Kegiatan awal yang dilakukan peneliti adalah menyampaikan izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian di SD Negeri Tegalarjo 02 Pati. Kemudian peneliti melakukan observasi di kelas I dan melakukan wawancara dengan guru wali kelas I untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan kemampuan literasi baca tulis pada siswa kelas I. selain peneliti melakukan wawancara terhadap guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan 18 siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis.

**Tabel 1.** Daftar Peserta Didik Kelas I yang Kesulitan Membaca dan Menulis

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1.	Adhyastha Febrino Mahardika Pranaja	L
2.	Ahmad Dhiyaul Maftuh	L
3.	Aldo Sabilul Wafa	L
4.	Alvino Khoirun Naha	L
5.	Anatasya Dwi Salsabila	L
6.	Arrazqa Kenzie Al Kevanno	P
7.	Axel Rajendra Tsaqib	L
8.	Fadhil Dwi Wahyu Ramadhan	L
9.	Fadhil Latief Abie Wijaksono	L
10.	Firza Ibnu Fahri Kurniawan	L
11.	Gading Irsyad Nursalim	L
12.	Khalisa Naura Athifa	P
13.	Mohammad Raffa Athala Rizky	L
14.	Mohammad Sultan Alfatih	L

15.	Nafila Putri	P
16.	Naura Jihan Khalisa	P
17.	Raditya Fatkhul Rohman	L
18.	Syauqina Zia Shanum	P

## 2. Hasil .

### a. Hasil Wawancara dengan Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas I SD Negeri Tegalharjo 02 Pati, yaitu Ibu Endang Pujiwati, S.Pd terkait pembelajaran baca tulis pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I. Dalam proses pembelajaran membaca dan menulis di kelas I, guru menggunakan metode montessori sebagai metode pembelajaran. Metode Montessori merupakan metode Metode Montessori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, siswa diberikan benda atau material berupa kartu kata, gambar, dan benda-benda konkrit dan melakukan pelafalan huruf suara fonetik dalam mengenal huruf dan bunyi, dikarenakan cara belajar tersebut sesuai dengan tahap perkembangan anak untuk menerima dan menyerap pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran membaca permulaan. Metode Montessori merupakan suatu metode yang lebih menekankan pada aktivitas nyata dengan mengenalkan berbagai benda atau alat yang digunakan sebagai penunjang proses perkembangan siswa sesuai dengan usianya. Menurut (Agustina, 2020), metode montessori dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, siswa diberikan benda berupa kartu kata, gambar, dan benda-benda konkrit dan melakukan pelafalan huruf suara fonetik dalam mengenal huruf dan bunyi. Hal ini dilakukan untuk memberikan rangsangan sehingga membantu proses belajar pada siswa, cara belajar tersebut sesuai dengan tahap perkembangan anak untuk menerima dan menyerap pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan.

Proses pembelajaran baca tulis di kelas I berjalan dengan baik, sebagian siswa besar siswa sudah bisa membaca dan menulis, namun masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca maupun menulis dikarenakan malas dalam belajar, daya ingat siswa kurang, kesulitan dalam membedakan huruf tertentu, lama dalam menulis dan lain sebagainya. Seluruh siswa sudah bisa membaca suku kata, namun terdapat siswa yang mengalami kendala dalam membaca dan menulis pada awal tahun ajaran baru 2023/2024 sebanyak 18 anak, dan sekarang menjadi 3 siswa yang bernama Radit, Fadhil, dan Abi.

Guru berperan penting dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis pada siswa, dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pada siswa kelas I, dengan memberikan contoh membaca dan menulis pada siswa kelas I saat pembelajaran berlangsung, dengan mengajarkan huruf vokal dan huruf konsonan terlebih dahulu, selanjutnya guru mengajarkan suku kata. Guru menggunakan media berupa kartu huruf dan power point dalam pembelajaran membaca dan menulis di kelas I. Sedangkan untuk sumber belajar yang digunakan oleh guru berupa buku paket SD Terpadu Kurikulum Merdeka Kelas I. Selain media pembelajaran dan sumber belajar yang mendukung, guru berperan sebagai pengelola

kelas dan motivator. Dalam menciptakan suasana belajar membaca dan menulis yang menyenangkan bagi siswa, guru mengajak siswa untuk bernyanyi sambil belajar, seperti mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “ABC”, dengan belajar sambil bernyanyi guru bukan hanya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tetapi guru juga membangkitkan semangat belajar pada diri siswa. Guru juga menjalankan perannya sebagai fasilitator, dengan memfasilitasi jam tambahan untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis. Jam tambahan yang diberikan oleh guru dilaksanakan setelah jam pembelajaran berakhir dengan durasi bimbingan kurang lebih setengah jam. Jam tambahan yang diberikan oleh guru tidak dipungut biaya sedikitpun. Guru juga melakukan evaluasi terhadap kemampuan baca tulis pada siswa kelas I dengan menilai hasil pekerjaan siswa, dengan menilai tugas yang telah dikerjakan oleh siswa, guru dapat mengetahui kerapian tulisan tangan siswa, untuk mengevaluasi kemampuan membaca pada siswa, guru meminta satu per satu siswa untuk membaca, sehingga guru dapat mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Selain itu, guru berperan sebagai motivator dengan membangkitkan semangat yang ada dalam diri siswa. Guru memberikan pujian seperti “wah hebat, pintar” disertai dengan tepuk tangan kepada siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

#### b. Hasil Wawancara dengan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan siswi kelas I SD Negeri Tegalarjo 02 Pati yang berjumlah 23 siswa. Dari awal tahun ajaran baru 2023/2024 terdapat 18 siswa yang belum bisa membaca dan menulis, namun, saat ini seluruh siswa sudah bisa melafalkan huruf A sampai Z, dengan cara menyanyikan lagu “ABC”. Melalui bernyanyi siswa dapat dengan mudah melafalkan abjad dari A sampai Z, namun saat menuliskan huruf abjad dari A sampai Z terdapat 5 siswa yang bernama Alvino Khoirun Naha, Arrazqa Kenzie Al Kevanno, Gading Irsyad Nursalim, Fadhil Dwi Wahyu Ramadhan, Raditya Fatkhul Rohman, masih mengalami kebingungan dalam menuliskan huruf abjad dari A sampai Z.

Siswa yang bernama Alvino Khoirun Naha masih mengalami kesulitan dalam mengurutkan huruf abjad dari A sampai Z, saat menuliskan huruf A sampai Z, banyak huruf abjad yang urutannya terbalik dan hilang, seperti huruf b, e, f, g, h, i, j, o, r, s, t, u, v, w, x. Selanjutnya, siswa bernama Arrazqa Kenzie Al Kevanno dan Gading Irsyad Nursalim, masih mengalami kesulitan dalam menuliskan huruf abjad yang berurutan, saat menuliskan huruf abjad dari A sampai Z, siswa masih bingung dalam membedakan dan huruf q, siswa yang bernama gading belum bisa mengurutkan huruf t, u, v, w, x, y, z. Siswa yang bernama Fadhil Dwi Wahyu Ramadhan mengalami kesulitan dalam menuliskan huruf abjad A sampai Z secara berurutan, bahkan beberapa huruf abjad ada yang dihilangkan oleh siswa karena siswa tidak ingat, seperti huruf a dan e dituliskan dua kali, huruf k, q, r, v, w, x, y, z. Yang terakhir siswa bernama Raditya Fatkhul Rohman yang belum bisa menuliskan huruf abjad dengan runtut, seperti huruf l dituliskan sebanyak dua kali, huruf j dan q di tulis terbalik, huruf v, x, tidak di tuliskan oleh Radit. Selain 5 siswa diatas, masih terdapat siswa yang bernama Fadhil Dwi Wahyu Ramadhan belum bisa membedakan huruf b dan d, Fadhil sering

kali mengalami kebingungan membedakan yang mana huruf b dan yang mana huruf d, namun saat menuliskan huruf abjad, Fadhil mampu menuliskan huruf abjad secara runtut.

Seluruh siswa kelas I SD Negeri Tegalarjo 02 Pati sudah bisa menulis, walaupun terdapat beberapa siswa yang belum bisa menuliskan huruf abjad dengan runtut, belum bisa membedakan huruf, hasil tulisan tangan siswa banyak yang belum rapi, dan beberapa masih menulis dengan cara menyontoh buku. Sehingga, guru membantu siswa menulis dengan cara mendikte. Dengan begitu siswa yang mengalami kesulitan menulis akan terbantu. Guru juga mengajari satu persatu siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis dengan menuntun satu persatu siswa menuliskan huruf yang dianggap sulit oleh siswa, guru juga menggunakan media pembelajaran dan buku paket untuk menunjang pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I terutama pada pembelajaran baca tulis. Setiap hasil tulisan tangan siswa, guru selalu melakukan evaluasi dengan cara menilai hasil tulisan tangan siswa untuk mengetahui kerapian siswa dalam menulis. Saat pembelajaran berlangsung, guru selalu berupaya membangkitkan semangat pada diri siswa, sehingga siswa merasa senang dan bersemangat ketika belajar membaca dan menulis berlangsung.

### **3. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri Tegalarjo 02 Pati guru berupaya untuk meningkatkan kemampuan baca tulis pada siswa kelas I dengan menjalankan perannya sebagai guru.

Bedasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di Kelas I SD Negeri Tegalarjo 02 Pati, memiliki jumlah siswa sebanyak 23 anak. Pada tahun ajaran baru 2023/2024 berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas I, terdapat 18 siswa yang belum bisa membaca dan menulis, namun sekarang hanya terdapat 3 siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, terdapat 5 siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenali huruf.

Kesulitan yang dialami oleh 5 siswa meliputi kesulitan dalam membedakan huruf “b” dan huruf “d”, siswa juga masih bingung dalam mengenali huruf “q”, bahkan ada siswa yang belum bisa membedakan huruf “p” dan “q”. Kesulitan lainnya yang dialami siswa yaitu siswa belum bisa menuliskan huruf abjad A sampai Z secara runtun, banyak huruf abjad yang tidak di tulis oleh siswa karena siswa merasa bingung dan lupa dengan mentuk beberapa huruf seperti huruf j, l, t, v, u, x, y, z. Selain itu, beberapa siswa kelas I belum bisa menulis dengan rapi meskipun telah di tuntun satu persatu oleh guru. Beberapa siswa masih menulis di luar garis, hasil tulisan tangan siswa ada beberapa yang besar ada yang kecil, ada yang tidak menggunakan spasi dalam menulis, sehingga tulisan tangan siswa tidak ada jaraknya.

Selain kesulitan dalam menulis, siswa kelas I SD Negeri Tegalarjo 02 Pati, mengalami kesulitan dalam membaca. Sebanyak 3 siswa belum bisa membaca dengan lancar. Siswa masih dalam tahap membaca suku kata, apabila siswa membaca lebih dari dua 2 suku kata, siswa mengalami kesulitan. Ada beberapa siswa yang belum bisa mengenali huruf, hal tersebut akan menghambat siswa dalam berlatih membaca. Selain itu siswa mengalami kesulitan dalam membaca kata berakhiran, seperti kata : makan, hujan, melon. Siswa

membutuhkan waktu yang lama untuk mengeja kata berakhiran. Sehingga dalam membaca kalimat siswa cenderung belum bisa, karena siswa harus mengeja kalimat persuku kata. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru maupun siswa kelas I SD Negeri Tegalarjo 02 Pati, sebagian besar siswa sudah dapat membaca dengan lancar tanpa mengeja per suku kata.

Bedasarkan data yang diperoleh dari melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan guru wali kelas I, serta siswa kelas I SD Negeri Tegalarjo 02 Pati tentang peran dan cara guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis pada siswa kelas I, yaitu :

a) Guru sebagai Demonstrator

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru telah melaksanakan perannya sebagai demonstrator dengan baik. Guru sebagai demonstrator, selalu memberikan penjelasan kepada siswa saat pembelajaran baca tulis berlangsung. Guru memberikan penjelasan terkait huruf vokal dan huruf konsonan pada siswa, setelah siswa memahami mengenai huruf vokal dan konsonan, guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai suku kata. Selain itu, saat pembelajaran berlangsung, guru memberikan contoh tulisan di papan tulis agar memudahkan siswa dalam memahaminya

b) Guru sebagai Mediator

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru telah menjalankan perannya sebagai mediator. Dalam menjalankan perannya sebagai mediator, Bu Endang memilih media pembelajaran yang sesuai dengan tahapan usia peserta didik. Bu Endang sebagai wali kelas I SD Negeri Tegalarjo 02 Pati, media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menunjang pembelajaran baca tulis di kelas satu yaitu media konkret berupa kartu huruf, serta papan huruf. Cara kerja papan huruf yaitu dengan menempelkan kartu huruf maupun kartu yang berisi suku kata diatas papan huruf.

c) Guru sebagai Fasilitator

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru telah menjalankan perannya sebagai fasilitator. Guru sebagai fasilitator berperan untuk memberikan fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran bagi peserta didik. Guru wali kelas I SD Negeri Tegalarjo 02 Pati telah memberikan fasilitas yang layak untuk menunjang pembelajaran baca tulis di kelas I, menggunakan buku pendamping belajar membaca, menggunakan buku paket dari Dinas Pendidikan setempat. Selain itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat bagi siswa merupakan salah peran guru sebagai fasilitator. Guru memfasilitasi siswa dengan metode pembelajaran Montessori. Metode Montessori menekankan pada pemilihan media pembelajaran dan materi sesuai dengan tahapan usia pada siswa. Namun, peran guru sebagai fasilitator kurang optimal dikarenakan tidak berfungsinya pojok baca yang ada di sudut kelas. Tidak terdapat satupun buku yang ada di pojok baca. Pojok baca dialih fungsikan menjadi tempat penyimpanan kerajinan tangan.

d) Guru sebagai Pembimbing

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, yang telah dilakukan di SD Negeri Tegalarjo 02 Pati, Bu Endang selaku guru wali kelas I menjalankan perannya sebagai pembimbing dengan membimbing satu per satu siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis. Guru menuntun satu persatu siswa yang kesulitan membaca dan melatih siswa menulis dengan memegang tangan siswa dan membantunya menulis.

e) Guru sebagai Pengelola Kelas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, yang telah dilakukan di SD Negeri Tegalarjo 02 Pati, Bu Endang selaku wali kelas I menjalankan perannya sebagai pengelola kelas dengan cara menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan untuk siswa. Saat jam pembelajaran berlangsung, untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan guru sesekali mengajak siswa bernyanyi lagu “ABC” bersama-sama, selain itu, guru juga mengajak siswa tanya jawab terkait hewan yang berawalan huruf i, e, a, k, dan lain sebagainya.

f) Guru sebagai Motivator

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, yang telah dilakukan di SD Negeri Tegalarjo 02 Pati, peran guru sebagai motivator bukan sekedar memberikan hadiah kepada siswa untuk membangkitkan semangat siswa. Guru dapat memberikan pujian terhadap siswa yang mampu mengerjakan tugas dengan benar, memberikan dorongan berupa kata-kata motivasi agar siswa selalu semangat belajar. Bu Endang selaku guru wali kelas 1 menjalankan perannya sebagai motivator dengan memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat, guru juga mengajak siswa bernyanyi sambil belajar untuk membangkitkan semangat belajar siswa, selain itu, guru memberikan penguatan dan semangat kepada siswa agar tetap bersemangat pada pembelajaran berikutnya.

g) Guru sebagai Evaluator

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, yang telah dilakukan di SD Negeri Tegalarjo 02 Pati, Bu Endang selaku guru wali kelas I menjalankan perannya sebagai evaluator dengan menilai hasil pekerjaan siswa. Saat siswa mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan, guru menilai kerapian siswa dalam menulis, kemudian guru memanggil satu per satu siswa yang masih mengalami kesalahan dalam menulis, kemudian guru mengarahkan siswa agar dapat memperbaiki tulisannya. Selain itu, guru melakukan evaluasi terhadap kemampuan membaca siswa dengan cara menunjuk siswa satu per satu untuk membaca, sehingga guru mengetahui letak kesulitan membaca pada siswa, seperti beberapa siswa belum bisa membaca dengan lancar, siswa masih dalam tahap mengeja suku kata, ada siswa yang belum bisa membedakan antara huruf “d” dan huruf “b”.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian yang dilaksanakan di kelas I, SD Negeri Tegalarjo 02 Pati, dalam meningkatkan kemampuan literasi baca tulis 7 peran guru yaitu pertama, guru sebagai demonstrator, dengan memberikan penjelasan dan coto yang dituliskan di papan tulis mengenai huruf vocal atau biasa disebut huruf hidup dan huruf konsonan atau

biasa disebut huruf mati. Kedua, guru sebagai mediator. Guru menggunakan media pembelajaran konkret berupa kartu huruf dan papan huruf untuk mendukung pembelajaran baca tulis di kelas I. Ketiga, guru sebagai fasilitator. Guru memberikan fasilitas jam tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis, guru juga memilih metode pembelajaran montessori sebagai metode pembelajaran yang tepat untuk siswa, dan guru memilih sumber belajar yang tepat untuk menunjang pembelajaran pada siswa. Keempat, guru sebagai pembimbing, dengan memberikan bimbingan satu per satu siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis. Kelima, guru sebagai pengelola kelas. Guru mampu untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan mengajak siswa untuk bernyanyi bersama, sehingga siswa merasa tidak bosan. Keenam, guru sebagai motivator. Sebagai motivator, guru berusaha untuk membangkitkan semangat belajar dalam diri siswa, dengan cara memberikan pujian terhadap siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru.

Simpulan dapat bersifat generalisasi temuan sesuai permasalahan penelitian, dapat pula berupa rekomendatif untuk langkah selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan dengan Metode Montessori. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series*, 3(3), 1860–1865. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Auliansah, F., & Aliyyah, R. R. (2021). Peningkatan Kondisi Ruang Kelas terhadap Jumlah Peserta Didik di Provinsi Sumatera Utara. *Researchgate.Net*, July. [https://www.researchgate.net/profile/Auliansah-Feni/publication/352971946\\_Peningkatan\\_Kondisi\\_Ruang\\_Kelas\\_terhadap\\_Jumlah\\_Peserta\\_Didik\\_di\\_Provinsi\\_Sumatera\\_Utara/links/60e13a13299bf1ea9ede03da/Peningkatan-Kondisi-Ruang-Kelas-terhadap-Jumlah-Peserta-Didik](https://www.researchgate.net/profile/Auliansah-Feni/publication/352971946_Peningkatan_Kondisi_Ruang_Kelas_terhadap_Jumlah_Peserta_Didik_di_Provinsi_Sumatera_Utara/links/60e13a13299bf1ea9ede03da/Peningkatan-Kondisi-Ruang-Kelas-terhadap-Jumlah-Peserta-Didik)
- Dasor, Y. W., Mina, H. M., & Sennen, E. (2021). the Role of the Teacher in the Literacy Movement in Elementary. *Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 19–25.
- Fahrianur, Monica, R., Wawan, K., Misnawati, Nurachman. A, Veniaty, S., & Ramadhan, I. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(No.1), 102–113.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S. R. I., Honesti, L., Wahyuni, S. R. I., Mouw, E., Mashudi, I., Hasanah, N. U. R., Maharani, A., Ambarwati, K., Noffidaputri, R., & Waris, L. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Rachman, Y. A. (2019). Mengkaji Ulang Kebijakan Calistung Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 2(1), 14–22.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). *Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*. 6(4), 7174–7187.
- Sari, Y., Luvita, R. D., Cahyaningtyas, A. P., Iasha, V., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Struktural Analitik Sientik terhadap Kemampuan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1125–1133. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.515>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (4th ed.). Alfa beta.
- Wijayanti, T. I., & Utami, R. D. (2022). *Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis Melalui Berbagai Metode dan Media Pembelajaran yang Bervariasi Try*. 6(3),

